

PENERAPAN STRATEGI *LEARNING COMMUNITY* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA PADA MASSA PANDEMIC COVID-19

Taty Toeryanti Noer, Irah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh, SDN 1 Kertayasa
tatynoer12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) perencanaan pembelajaran menulis karangan sederhana dengan strategi *learning community*; (2) langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *learning community*; (3) prosedur dan bentuk pengukuran; (4) perubahan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana dengan menggunakan strategi *learning community*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD negeri 2 Imbagara raya sebanyak 30 orang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas control. Pengumpulan data penelitian kriterianya meliputi teks tertulis dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya perubahan peserta didik dalam menulis karangan sederhana setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning community*. Hal ini terbukti dengan nilai $T_{table} 1,701$ lebih kecil dari pada $T_{hitung} 24,76$. Dengan demikian hipotesis dapat diterima

Kata kunci: *eksperimen, kemampuan menulis karangan, strategi learning community*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan sepanjang hidup. Dengan pendidikan manusia dapat memahami situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.

Suryaningsih (2012:2) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang mempunyai semangat untuk terus belajar seumur hidup, penuh rasa ingin tahu dan keinginan untuk menambah ilmu, meskipun pendidikan formal telah berakhir.

Pada masa pandemi covid-19 (*coronavirus disease-19*) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Penyebaran pandemi virus corona atau covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Pembelajaran di rumah adalah salah satu pilihan, namun guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini

tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia berupa lambang atau tanda yang mengandung pikiran dan perasaan. Hal ini dijelaskan oleh oleh Pringgawidagda (2002:3), bahwa "Di dalam kegiatan komunikasi, manusia menyampaikan pikiran kepada pihak lain. Mereka yang menyampaikan pikiran dan perasaan itu disebut komunikator, sedangkan mereka yang menerimanya disebut komunikan".

Saddhono, (2012:96) mengemukakan bahwa dasarnya, menulis bukan hanya sekedar melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, gagasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru harus dikuasai.

Kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Hal ini terbukti yang belum menguasai keterampilan menulis di kelas III SD Negeri 2 Imbanagara Raya pada semester sebelumnya dengan kondisi pandemic covid 19 yang melakukan pembelajaran secara Luring kelompok yaitu karangan yang dibuat siswa masih sering dijumpai pilihan kata (diksi), penyusunan kalimat efektif, penggunaan PEUBI dan unsure

lainnya yang merupakan bagian dari keterampilan menulis belum dikuasai siswa.

Pernyataan sesuai dengan pendapat Suhendar (1992:24) yang mengemukakan bahwa “Keterampilan mengarang merupakan paling tinggi dan sulit. Kemampuan mengarang keterampilan kemampuan melahirkan pikiran, perasaan, dan pengalaman dengan bahan yang baik..”

Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit. Nurgiantoro (2010:422) mengatakan, “Dibandingkan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan karena kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan.”

Suatu teknik pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting apalagi dimasa pandemic covid-19 ini yang memiliki suasana belajar baru dan cara belajar yang berbeda. Demi terciptanya proses pembelajaran yang diharapkan guru lebih ditekankan sebagai fasilitator pembelajaran. Djadjuri (dalam Udin 2006:2.1) menjelaskan bahwa strategi belajar mengajar adalah alat interaksi dalam proses belajar mengajar. Strategi belajar mengajar yang digunakan harus menimbulkan aktivitas yang baik,, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kondisi siswa mengenai keterampilan menulis ini sangat susah, apalagi didukung dengan pembelajaran yang hanya menggunakan gadget yang hanya orang tuanya sering kali mengerjakan tugas anaknya, hal ini terbukti dalam setiap pembelajaran daring orangtua selalu menjadi yang terdepan dan selalu yang sering kali mengerjakan tugas anaknya.

Dalam pembelajaran sebelum masa pandemic pun demikian dimana siswa susah untuk menyerap sistem pembelajaran yang ada, ditambah lagi guru yang menerangkan yang hanya dengan sistem ceramah yang membuat siswa menjadi jenuh dan enggan belajar.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah mengembangkan kemampuan siswa agar mereka mampu mempelajari bahasa Indonesia ketika melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, kemampuan bahasa

Indonesia siswa Sekolah Dasar masih jauh dari yang diharapkan. Mengingat fakta tersebut, diperlukan metode yang dapat mengefektifkan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diujicobakan adalah metode learning community. Kata kunci dari metode learning community (masyarakat belajar) adalah berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.

Kesulitan siswa disebabkan oleh kurangnya guru dalam memberikan latihan menulis yang dikaitkan dengan realitas sekitar siswa. Hal itu penting untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang dunia dan pengalaman baru (Muslich, 2009). Sehubungan dengan kesulitan siswa dalam menulis karangan sederhana peneliti ini berupaya mengatasinya dengan mengimplementasikan strategi belajar learning community. Strategi belajar learning community (Berns & Erickson, 2001; Ibrahim, 2000; Nur, 2008; Nur, 2009) diyakini dapat mengatasi sejumlah kesulitan yang dihadapi siswa karena dengan strategi learning community antarsiswa dapat saling membantu, saling memberi dan menerima, bertanggung jawab bersama, belajar berdemokrasi dalam belajar, dan memecahkan masalah secara bersama-sama dalam bimbingan guru. Siswa juga banyak dihadapkan pada fakta realistik dengan praktik menulis.

Strategi belajar learning community merupakan suatu strategi yang relatif baru dalam pembelajaran (termasuk pembelajaran menulis) yang dirancang agar pembelajaran menulis menjadi lebih efektif, alamiah, menarik, lebih banyak melibatkan keaktifan siswa, dan kontekstual (Nur, 2008; Muslich, 2009). Melalui strategi tersebut, siswa dikondisikan untuk merasa memiliki proses pembelajaran dan guru dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa gemar dan dapat belajar secara maksimal sehingga hasil pembelajaran menulis menjadi lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, strategi belajar learning community merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa berinteraksi dengan teman-temannya dalam masyarakat belajar. Ditambah dengan masa pandemic ini guru harus mampu menghidupkan kelas lebih menyenangkan

dengan menggunakan strategi pembelajaran yang nantinya sangat akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa, apalagi pembelajaran dilakukan dengan cara Luring dengan suasana kelas yang berbeda dan dilihat langsung dengan masyarakat.

Dalam penelitian yang sama mengenai menulis karangan sederhana ditemukan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana pada pelaksanaan prasiklus menunjukkan sebanyak 44% (8 dari 25 siswa) sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan sisanya sebanyak 56% (17 dari 25 siswa) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata klasikal sebesar 54,5 dengan nilai terendah adalah 43,75 dan nilai tertinggi 75. Dengan hasil prasiklus di atas, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan picture and picture dengan gambar seri pada siswa kelas III SDN Petompon 01 Semarang untuk meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana. Penelitian Eny Purwantiningsih tersebut di atas, relevan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Selain memiliki persamaan, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Eny Purwantiningsih untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V tahun ajaran 2008/2009, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV tahun ajaran 2009/2010.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Toto Sinu Darsono (2009) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SD Negeri Baturetno Wonogiri” dengan simpulan, bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Keterampilan menulis deskripsi siswa pada kondisi awal penelitian 65 meningkat menjadi 75,54. Dengan demikian, indikator kinerja ada peningkatan nilai rata-rata menulis deskripsi siswa kelas V SDN Baturetno, dari 65 menjadi 75 dapat dicapai.

Strategi learning community merupakan salah satu langkah pembelajaran koperatif yang lebih menitik beratkan bagaimana siswa belajar.

Konteks ini guru dituntut kemampuannya menggiring siswa kerah yang diharapkan, yaitu belajar mengetahui (learning to know), belajar melakukan (learning to do), belajar hidup kebersamaan (learning to live), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be).

METODE

Sesuai dengan masalah yang sedang diteliti dan pendekatan penelitian digunakan adalah kuantitatif, maka metode yang digunakan adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:107) menjelaskan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”

Metode penelitian eksperimen digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis tertentu dan dimaksudkan mengetahui antar variabel dan hubungan sebab akibat variabel penelitian. pelaksanaannya memerlukan konsep dan variabel yang jelas serta pengukuran yang cermat. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yang mendapatkan perlakuan yaitu (kelas eksperimen) dan (kelas control) dalam penelitian ini yaitu kelompok yang menggunakan strategi learning community yakni kelas eksperimen menulis karangan sederhana sedangkan kelompok kelas IIB menggunakan picture and picture.

Dalam penelitian pembelajaran menulis karangan sederhana yang menggunakan strategi learning community yakni quasi eksperimen dengan bentuk nonequivalent control group design, dan dapat dijabarkan dalam gambar berikut

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
X	O 1	X	O2
C	O3	-	O4

Keterangan:

X : kelas eksperimen yaitu pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan strategi learning community

C: kelas control yaitu pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan picture and picture

O1: pretest pada kelas eksperimen

O2 : pascatest pada kelas eksperimen

O3: pretest kelas control

O4 : pascatest kelas control

Dan dilakukan berdasarkan eksperimen, yang artinya harus mengalami tindakan yang

siswanya bermasalah dalam kaitanya dengan konteks pembelajaran menulis karangan sederhana, dengan menggunakan strategi atau tidak menggunakan.

Setiap putaran berdasarkan teori di atas, menggunakan strategi learning community, dengan bahaan yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mebngetahui perlakuan manakah yang lebih unggul dalam memahami bahan pembelajaran

Berdasarkan pendapat siswa dijadikan satu kelompok kemudian dilaksanakan prates dan pasca test awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Selanjutnya perolehan hasil prates dan pasca tes dianalisis, digambarkan, serta dijelaskan untuk menjelaskan perubahan kemampuan siswa atau hasil pasca lebih baik dari pada hasil prates dilihat dari indicator pencapaian hasil belajar yang dirumuskan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran menulis karangan sederhana. Dalam penelitian ini dipilih dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian. Salah satu kelas akan menjadi kelas eksperimen dan kelas yang lain menjadi kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa metode pembelajaran eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan khusus atau memperoleh perlakuan biasa, yaitu pembelajaran secara media gambar seri. Kegiatan yang dilakukan adalah meminta izin kepada kepala sekolah dan melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas III serta wawancara terhadap guru kelas SDN 2 Imbanagaraa raya. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah..

Kegiatan pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan strategi learning community dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2020 di Masjid Ciwahangan.

Langkah kegiatan pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan strategi learning community. Metode ini dipilih

sebagai metode strategi di kelas eksperimen. Ada tiga langkah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan tersebut dapat dilihat dari uraian berikut

Setiap kegiatan terdiri dari indicator yang telah ditetapkan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan. Pada kegiatan inti dan kegiatan akhir, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal yaitu; (1) mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang diharapkan; (2) mengadakan rehat upaya mengingat kembali atau mengaitkan pembelajaran dengan yang anggap yang akan disampaikan sekarang (3) mengadakan tes awal.; (4) menjelaskan kompetensi dasar materi pokok. Indicator hasil belajar., kegiatan utama pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan rencana pembelajaran, yaitu mendeskripsikan tahapan menulis karangan sederhana. Kemampuan yang ajarkan yakni cara menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Siswa nampak serius memperhatikan dan menanggapi apa yang disampaikan guru. Guru membagi siswa dalam tiga kelompok satu kelompok terdiri dari tiga orang siswa . Lalu guru membagi pokok bahasan yang sama yaitu tentang menulis karangan sederhana bedasarkan gambar seri dengan menggunakan pemilihan kata dan kalimat yang tepat. Siswa dalam kelompoknya masing-masing menyelesaikan pokok bahasan yang diberikan guru.

Menyadari anjuran tersebut, siswa yang termotivasi siswa bergegas dalam mengerjakan tugasnya dalam proses pemecahan masalah. Efeknya siswa lain jadi ikut termotivasi dengan bertambahnya motivasi baru dari pola pikir dari dimotivasi menjadi termotivasi kembali melahirkan ide baru bagi siswa yang sudah sejak awal sudah berkonstrasi. Ini tujuan belajar kelompok (learning community) yang sebenarnya. Setelah kegiatan kerja kelompok selama 15 menit secara bergantian siswa melakukan presentasi di depan kelas. Sebelum melakukan presentasi guru memberikan intruksi baik kepada kelompok yang tampil maupun yang belum tampil agar kelompok yang

menyimak atau mendengarkan memaberi pertanyaan (questioning) .dan guru juga member intruksi kepada kelompok yang tidak tampil supaya bertanya apabila ada yang tidak mengerti. Sambil diskusi berjalan guru memberikan penilaian dari mulai cara presentasi siapa yang bertanya dan juga siapa yang menjawab pertanyaan tersebut.

Guru juga mengawali dan mengaharapkan agar siswa menjawab dengan baik dan benar, dan juga sering memberi dan menerima keukurangan dan kelebihan pendapat masing-masing. Setiap ada kekeurangan masing-masing kelompok guru memberikan pelurusan sehingga diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi semua siswa. Lebih dari itu, diharapkan siswa merefleksinya dalam kegiatan yang sebenarnya sehingga dapat menghasilkan susatu karya dalam bentuk karangan sederhana dengan memperhatikan unsur pembangunnya secara tepat.Untuk mengetahui hal itu guru memberikan intruksi untuk menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat secara utuh. Kemudian siswa melaksanakan apa yang diperintahkan guru. Setelah itu perkerjaan dikumpulkan.

Memasuki kegiatan akhir, guru mengkondisikan siswa agar kembali pada posisi semula yaitu duduk kembali ketempat asal.Setelah keadaan siswa terkondisikan guru memberikan pujian kepada semua siswa. Uraian di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, strategi laearning community memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Karenanya, siswa dapat membangun sendiri konsep yang dipelajarinya, serta dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya berdasarkan pemecahan masalah. Fokus model pembelajaran ini adalah penyelesaian masalah terkait materi pembelajaran dengan caara belajar berkelompok, bukan bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran. Dalam strategi laearning community siswa bekerjasama dalam kelompok sehingga terjadi pertukaran pikiran yang dapat membangun penyelesaian masalah menyediakan pengalaman yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengkonstruksi pengetahuan, dan

mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara ilmiah

SIMPULAN DAN SARAN

1. Bentuk perencanaan pembelajaran menulis karangan sederhana yang disajikan dengan menggunakan strategi learning community terdiri atas rumusan tersebut : (1) kegiatan utama pembelajaran dirumuskan secara terstruktur berdasarkan KI, KD dan materi pokok, indicator hasil belajar.:(2) tujuan pembelajaran dirumuskan secara pencapaian hasil belajar (3) media pembelajaran berdasarkan tuntutan pembelajaran (4) langkah disesuaikan dengan stategi learning community (5) penilaian dirumuskan dengan penilaian sebenarnya.
2. Langkah pembelajaran menulis karangan sederhana yang disajikan menggunakan strategi learning community meliputi tiga hal (awal, inti, dan akhir) pada awal meliputi : (1). Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu, yaitu mendeskripsikan tahap-tahap menulis permulaan sebuah karangan. Kemampuan yang dilatih adalah cara menulis karangan dengan memperhatikan ketepatan pilihan kata, penggunaan tanda baca dan penyusunan kalimat efektif (2.) Siswa dibagi dalam empat kelompok. Untuk itu guru mengintruksikan pembentukan kelompok (3) Guru membagikan pokok bahasan pilihaj kata untuk kelompok 1, pokok bahasan tanda baca untuk kemlompok 2, dan pokok bahasan kalimat efektif untuk kelompok 3. Tiap-tipa kelompok dibagi naskah karangan untuk dianalisis. (4) Siswa dalam kelompoknya masing masing mulai menemukan pokok permasalahan yang harus ditentukan.(5) Setelah 15 menit, secara bergantian masing-

masing kelompok yang sedang membahas kepada kelompok yang tidak membahas untuk bertanya, demikian dan seterusnya (6) Siswa menulis karangan narasi berdasarkan data yang diperoleh secara kelompok dengan memperhatikan ejaan, pilihan kata, tanda baca, keefektifan kalimat.

3. Prosedur dan bentuk penilai/pengukuran yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan dengan strategi learning community, menempuh prosedur penilai proses belajar dalam pembelajaran. Bentuk tes awal (pretest) dan test akhir (Postest). Jenis tes yang digunakan dalam kedua nya adalah testulis dalam kemampuan menulis karangan.
4. Adanya perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan strategi learning community. Hal ini diketahui dengan cara membandingkan kemampuan siswa dengan tes awal (pretest) dan tes akhir (postest)

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Anwar. 2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar Seri*. Skripsi. Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia.

Arikunto, Suharsimi .1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asfuri, A. 2020. *Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin*. IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology, 2(1), 84- 111

Kartini, T., & Rusman, R. 2019. *Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud*. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2(2), 74–86.

Malyana, A. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, 2(1), 67– 76

Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE

Nurhadi, N. H. 2002. *Pendekatan kontekstual (Contextual teaching and Learning)*. Jakarta; Depdiknas

Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia: teori dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Saddhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*

Kuantitatif Kualitatif R & D.
Jakarta: Rineka Cipta.

Suhendar, M.e 1992. *Strategi Belajar bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia.* Bandung: Mandar Madju

Suherli. 2001. *Kajian Teoritis Dan Aplikasi Dalam Penysunan Karya Ilmiah.* Ciamis : Galuh Press

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Penerbit Angkasa.

Darsono, Toto Sinu. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Baturetno Wonogiri.* Universitas Sebelas Maret.